

**SOSIALISASI MEDIA KOMIK DALAM MENULIS PEMULA PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 1 SUKA MENANTI**

Fransisca S.O. Dedi¹, Rohana², Connyta Elvadola³, Muhammad Nur Romadhon⁴, Dinda Amilia Putri⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹fransisca@stkipgribl.ac.id, ²rohanaana566@gmail.com,

³connytaelvandola@gmail.com, ⁴romadhon@gmail.com, ⁵amiliaputri@gmail.com

Abstrak: Kemampuan menulis merupakan hal yang amat penting dalam berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung. Kemampuan ini menjadi penting mengingat perannya yang bisa membantu seseorang dalam menyampaikan pesan secara lebih baik dalam komunikasinya. Tentunya, hal ini perlu dilatih sejak dini. Komik merupakan salah satu media yang bisa dipakai sebagai alat komunikasi, karena komik mempunyai bahasa yang universal yang dapat dimengerti oleh semua orang yaitu bahasa gambar. Sebagai alat komunikasi, komik dipakai untuk menyampaikan suatu pesan secara kreatif. Untuk memudahkan pemulis pemula, maka solusi terbaik dalam menuntaskan permasalahan dalam proses menulis dapat dilakukan dengan media komik. Selain itu mengetahui kualitas media komik sebagai media pembelajaran dalam membantu siswa kelas V dalam menulis dan membaca cerita anak.

Kata Kunci: media komik, menulis

Abstract: The ability to write is very important in dealing with other people indirectly. This ability becomes important considering its role that can help someone in conveying messages better in their communication. Of course, this needs to be trained from an early age. Comics are one of the media that can be used as a means of communication, because comics have a universal language that can be understood by everyone, namely the language of images. As a communication tool, comics are used to convey a message creatively. To make it easier for novice writers, the best solution in solving problems in the writing process can be done with comic media. In addition, knowing the quality of comics media as learning media in helping fifth grade students in writing and reading children's stories.

Keywords: comic media, writing

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pengetahuan siswa menjadi hal yang penting. Di sisi lain, perkembangan bahasa sangat mempengaruhi pengetahuan siswa seiring dengan tahap proses belajarnya. Bahasa mempunyai

peran penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu penunjang siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam

kemampuan menulis dan membaca berdasarkan pengalaman belajarnya di dalam maupun di luar kelas. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis.

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam belajar dan berbahasa dalam lingkup Pendidikan. Kegiatan menulis dan membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Permasalahan yang dialami siswa kelas V di dalam kelas pada saat belajar antara lain; menentukan kalimat utama, memulai paragraf baru, menentukan ide pokok, dan menentukan titik koma. Hal ini dikarenakan guru memiliki beberapa masalah dalam mengelola proses pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah 1) model pembelajaran yang digunakan belum dapat menggali pengetahuan siswa; 2) belum mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran; dan 3) kurangnya kreativitas menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak dapat meningkatkan motivasi untuk belajar menulis dan membaca. Dari masalah tersebut, diperlukan solusi bahwa perlu media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang produktif. Lewat tulisan manusia dapat mengembangkan ide-ide atau pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Penyampaian ide atau pesan ini merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan media tulisan.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana alat untuk menyampaikan pesan. Siswa pada umumnya sangat membutuhkan media sebagai alat dalam memperjelas materi yang disampaikan oleh pengajar. Ada berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memaparkan materi seperti media visual, media audio, media visual-audio, media proyeksi, dan lain-lain.

Komik sebagai sebuah media mempunyai karakteristik tersendiri. Jika seorang perupa mengatakan “Sebuah gambar adalah seribu kata-kata”, dan seorang sastrawan menimpali “Sebuah kata adalah seribu gambar”. Maka komik memiliki keduanya, “kekuatan gambar” dan “kekuatan kata”. Karena komik adalah symbolism media antara film dan buku. Komik adalah sebuah bahasa Literer Visual yang mengisi ruang yang terdapat diantara kedua media tersebut.

Media komik berbentuk narasi yang mengarahkan siswa dalam belajar membaca dan menulis berdasarkan pengalaman-pengalaman belajarnya. Menurut Sudjana & Rivai (1890:64) mendefinisikan komik sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya. Media komik berfungsi untuk menarik perhatian siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Secara rinci, Daryanto (2010:28) memaparkan kelebihan komik yaitu cerita yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional dan pembaca semakin penasaran sehingga terus membacanya hingga selesai. Secara empiris siswa lebih cenderung menyukai buku yang bergambar, berwarna dan divisualisasikan dalam bentuk realistis maupun kartun. Dari uraian tersebut, maka diperlukan adanya pelatihan guna

menyelesaikan masalah dalam menulis yaitu media komik.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul “Sosialisasi Media Komik dalam Menulis Pemula pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Suka Menanti” Pelatihan ini dilaksanakan pada hari 13 April 2022 bertempat di SD Negeri 1 Suka Menanti Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 3 jam di mulai pukul 09.00 hingga 12.00 yang diikuti sebanyak 10 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang media, komik, menulis, dan membaca.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SD Negeri 1 Suka Menanti Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Kepala Sekolah SD Negeri SD Negeri 1 Suka Menanti Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 13 April 2022.
7. Tanggal 12 April 2022 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 13 April 2022 kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah atau yang mewakili dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Fransisca S.O. Dedi, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Fransisca S.O. Dedi, M.Pd, Rohana M, Pd. dan Connyta Elvandola, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik, sedangkan guru dan siswa dilibatkan dalam implikasi dari kegiatan tersebut yang dipandu oleh para tim PKM. Penyampaian materi dan latihan dilaksanakan di dalam kantor kecamatan dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan.
4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan membuat proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Komik merupakan media yang memiliki fungsi dalam menyampaikan pesan lewat narasi visual. Media Komik memiliki potensi sebagai penyampai pesan materi pembelajaran melalui dialog pada tokoh komik. Materi pembelajaran dapat disajikan oleh pendidik dengan ilustrasi yang menyenangkan dan dapat disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik.

Komik sesungguhnya lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer

dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat.

Dari jenisnya (Genre) kita dapat membedakan komik menjadi:

- a. Komik Superhero (komik Pahlawan Super)
- b. Komik Pendidikan (Sejarah Nabi, Abu Nawas)
- c. Komik Cow boy
- d. Komik Romance (komik Romantis)
- e. Komik Advancer (komik Petualangan)
- f. Komik Criminal
- g. Komik Comedy (Komik Humor, jenaka)
- h. Komik Action (Komik Aksi)

Kelebihan dan kekurangan Media Komik

Kelebihan Media Komik Sebagai salah satu media Visual media komik tentunya memiliki kelebihan tersendiri jika dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kelebihan media komik dalam kegiatan belajar mengajar menurut Lestari dinyatakan Lestari (2009: 4) yaitu:

- 1) Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya.
- 2) Mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak.
- 3) Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang study yang lain.
- 4) Seluruh jalan cerita pada komik menuju satu hal yakni kebaikan atau study yang lain.

Kelemahan Media komik yaitu:

- 1) Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar
- 2) Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor ataupun

kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan

- 3) Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang sinting (perverted)
- 4) Banyak adegan percintaan yang menonjol

Media komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga bersifat informatif dan edukatif. Komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara pelajar (siswa) dan sumber belajar (dalam hal ini komik pembelajaran). Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik.

Pesan dapat disampaikan secara tertulis dan lisan. Penggunaan media komik yang akan digunakan pada kegiatan ini untuk mengasah keterampilan menulis. Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa. Sebab, menulis akan selalu mereka temukan pada setiap jenjang pendidikan, tidak hanya ada pada tingkat dasar. Melalui menulis, siswa dapat terbantu dalam mengkomunikasikan ide atau pikirannya secara tertulis kepada orang lain. Menulis merupakan sebuah proses penting yang harus diberikan pada siswa. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing agar terampil dalam menulis. Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Menulis merupakan sebuah proses, untuk memulai kegiatan menulis seseorang harus memahami bagaimana cara menulis dengan baik, efisien, dan efektif. Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilakukan secara bertahap. Semi (2007:46) menyatakan tahapan atau proses penulisan secara garis besar dibagi atas tiga tahap.

Sebelum menulis, ada berbagai kegiatan yang dilakukan pada tahap pratulis ini. Pertama, menentukan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada. Pada tahap ini perlu dipertimbangkan topik tersebut menarik atau tidak. Topik perlu ditinjau dari kepentingan pembaca. Kedua, menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya. Seperti menceritakan peristiwa, memberikan penjelasan dan pengarahannya, meyakinkan, atau merangkum. Setiap penulis mesti menyadari hal ini. Mengetahui tujuan penulisan sangat penting karena dengan begitu penulis dapat mengarahkan tulisan sesuai dengan apa yang diharapkan dan memilih cara penyajian yang mengumpulkan informasi pendukung, artinya sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu. Ketiga, merancang tulisan, artinya topik tulisan yang ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub-subtopik. Hasil pemilahan ini disusun dalam suatu susunan yang disebut dengan kerangka tulisan atau outline. Kerangka tulisan ini dimaksudkan menghindari adanya hal-hal yang tumpang tindih.

Setelah pratulis selesai, tahap berikutnya yakni tahap penulisan adalah tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Pada tahap ini diperlukan adanya konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang ditulis. Tanpa konsentrasi penuh, tulisan yang berbobot sulit dihasilkan. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi pada tiga hal. Pertama, konsentrasi terhadap gagasan pokok. Kedua, konsentrasi terhadap tujuan tulisan. Ketiga, konsentrasi pada kriteria calon pembaca. Harus selalu diingat bahwa keberhasilan sebuah tulisan sangat ditentukan oleh kepuasan pembaca.

Menulis bagaikan berbicara di hadapan pendengar. Dengan demikian, tulisan itu akan menjadi lebih hidup.

Tahapan terakhir yakni tahap pascatulis. Setelah draf atau konsep tulisan selesai, tahap selanjutnya adalah tahap pascatulis, yakni tahap penyelesaian akhir tulisan. Dalam tahap ini, ada dua kegiatan utama. Pertama, penyuntingan, yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan serta melihat ketepatan dan gaya penulisan, penambahan yang kurang, serta penghilangan yang berlebihan. Kegiatan penyuntingan sangatlah penting. Sama pentingnya dengan kegiatan penulisan. Sebuah penulisan belum dapat dikatakan selesai apabila belum selesai disunting. Kedua, penulisan naskah jadi

Dalam aplikasi proses menulis dengan media komik dapat dikatakan ada progres yang positif. Adapun komik yang digunakan dalam proses menulis pemula yakni.



Nilai edukatif media komik dalam proses belajar mengajar tidak diragukan lagi. Media komik dalam proses belajar mengajar menciptakan minat peserta didik, mengaktifkan proses belajar mengajar, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya.

Media komik dalam pembelajaran sebaiknya tidak menggunakan kata-kata kotor tetapi menggunakan kata-kata yang mengandung pesan-pesan pengetahuan. Gambar-gambar pelaku kekerasan diganti dengan contoh-contoh perilaku bernuansa moral, adegan percintaan diganti dengan adegan yang mengarahkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama makhluk dan penciptanya.

Pengajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen guru, siswa, metode dan pendekatan yang harus bekerja sama secara harmonis supaya dapat dicapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media komik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan ide saat menulis.

Berdasarkan komik yang ditunjukkan berdasarkan aspek berbicara mengungkapkan makna secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah.

Kelebihan penggunaan media Komik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis siswa dapat mengemukakan isi gagasan dalam tulisannya, mampu mengorganisasikan isi tulisan, menggunakan tata bahasa, menggunakan struktur kalimat dan kosakata, serta mampu menggunakan ejaan dan tatatulis dengan baik. Penggunaan media komik dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan beraneka ragam anak kata yang dituliskan siswa pada tulisannya Siswa lebih leluasa memilih kata dan mengembangkan isi gagasannya dengan kosakata yang mereka kuasai ke dalam kalimat dan paragraf

Dari hasil kegiatan dan praktik, siswa menjadi antusias ketika tampil di depan dengan membacakan hasil tulisannya berdasarkan komik yang telah di baca. Mereka menjadi lebih mudah dalam memaparkan kalimat-kalimat narasi sesuai cerita dari media komik tersebut. Sebagai penulis pemula, tulisan yang dibuat menjadi lebih mudah

ditangkap maksud dan informasi yang menjadi tujuan penulis.

Begitu juga dengan kegiatan membaca, siswa menjadi antusias dan termotivasi untuk menyelesaikan bacaannya. Hal ini disebabkan komik yang menjadi bacaan siswa tersebut berwarna, dan menampilkan gambar-gambar menarik. Seakan-akan mereka sedang menikmati layaknya film upin-ipin atau film kartun kesayangan mereka.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Evaluasi

No	Nama Peserta	Pra Test	Post Test
1	P1	80	100
2	P2	80	100
3	P3	80	100
4	P4	80	100

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan media komik dapat menjadi upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis. Hal ini terlihat dari cerita singkat yang mampu dihasilkan oleh siswa dari dialog dalam komik. Melalui media komik sederhana ini, siswa juga dapat mengasah kemampuan menciptakan alur dalam sebuah cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*.
Yogyakarta: Gava Media.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (1990).
Media Pembelajaran. Bandung:
Sinar Baru.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai
suatu keterampilan berbahasa*.
Bandung: Angkasa.

